

## Pengaruh Etos Kerja, Supervisi Akademik dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru

Any Prasasti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> SLB Bhakti Kencana II Berbah Sleman

<sup>1</sup>anyprasasti@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pengaruh etos kerja, supervisi akademik dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru SLB se kabupaten sleman tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SLB Swasta di kabupaten Sleman sebanyak 6 SLB yang berjumlah 100 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner. Analisis data yang dilakukan melalui analisis deskriptif, uji prasyarat analisis mencakup uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolineritas. Uji hipotesis dengan analisis regresi, analisis korelasi dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi positif yang sangat signifikan pengaruh etos kerja, supervisi akademik dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru SLB se kabupaten Sleman tahun pelajaran 2017/2018.

**Kata kunci:** Etos kerja, supervisi akademik, pengalaman mengajar, profesionalisme guru.

**Abstract:** The purpose of this study is to know the extent to which work ethic, supervision and teaching experience on the professionalism of school of special education teachers in Sleman regency of the academic year 2017/2018. This research is quantitative research. The population in this study is private school of teachers with students special need in Sleman district with 100 teachers. Data collection was done questionnaires technique. Data analysis is done through descriptive analysis, prerequisite analysis test, test, analysis and multicollinearity test. Hypothesis analysis with regression analysis, correlation analysis and test of determination. The results of this study indicate a significant positive contribution to the influence of work ethic, academic supervision and teaching experience on the professionalism of School of special need teachers in Sleman regency in the academic year 2017/2018.

**Keywords:** Work ethic, academic supervision, teaching experience, teacher professionalism.

### Pendahuluan

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sebuah beban belajar kedalam otak anak didik, sedang sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar mejadi manusia yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri.

Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar (2007: p45) yang berjudul Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satran Pendidikan disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang

mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.

Mubyanto (1992: p14), mendefinisikan “Etos kerja sebagai sikap kerja, ciri-ciri tentang kerja atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki oleh seseorang, atau kelompok suatu bangsa. Etos dimanifestasikan dengan hidup sederhana dan kerja keras”.

Menurut Husaini Usman (1998: pp31-41), etos kerja terdiri atas: mempunyai visi dan misi jauh kedepan, motif mencapai tujuan, inovatif, adaptatif, kerja keras, kerja sistematis, tanggungjawab, disiplin, percaya diri dan pelayanan memuaskan kepada semua pihak.

Mengingat kandungan yang ada dalam pengertian etos kerja adalah unsur penilaian yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam memberikan penilaian dalam kegiatan kerja. Mengingat kandungan yang ada dalam pengertian etos kerja adalah unsur penilaian, maka secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu penilaian positif dan negatif. Etos kerja yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok masyarakat akan menjadi sumber motivasi bagi perbuatannya.

Pengertian supervisi akademik menurut Suharsimi Arikunto (2006: p33) “supervisi akademik adalah yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.

Diperjelas oleh Syaiful Sagala (2010: p94) sebagai berikut: Supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus menerus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreativitas guru.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola PBM agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan tujuan supervisi akademik adalah (a) sebagai penilaian kinerja guru dalam mengelola PBM sesuai dengan kemampuannya, (b) supervisi akademik sebagai refleksi praktis untuk melihat realitas dalam pengelolaan KBM mulai dari perencanaan penyajian materi, penilaian dan perbaikan dari hasil PBM, melihat kelebihan dan kekurangan guru dan upaya untuk mengembangkan kemampuan guru untuk memfasilitasi belajar bagi murid agar kualitas hasil belajar optimal.

Implementasi Kepala Sekolah dalam fungsi Supervisi Akademik dalam mengubah perilaku pengajaran guru (a) demokrasi, musyawarah dalam melakukan koreksi terhadap kekurangan guru, (b) tidak bersifat menghakimi dan memvonis, (c) menghargai potensi kelebihan seorang guru, (d) dengan visit class untuk melihat secara langsung pelaksanaan guru dalam proses PBM, (e) evaluasi terhadap PBM, (f) menunjukkan kekurangan dalam pelaksanaan PBM dan membantu mencari solusinya, dan (g) keterkaitan antara tujuan yang satu dengan tujuan lain.

Penjelasan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang di maksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik dan yang menjadi penentu pengalaman mengajar guru. Dalam PP No. 74 tahun 2008 pasal 3 ayat (4) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sebagai pendidik yang berkecimpung dalam dunia pendidikan luar biasa harus bisa bekerja sebaik mungkin agar dapat mendidik anak berkebutuhan khusus dapat terlayani dengan sebaik mungkin. Etos kerja yang baik kualitas supervisi akademik yang terprogram dan diimbangi dengan pengalaman mengajarsangat di butuhkan dalam menangani anak berkebutuhan khusus, mengakibatkan profesionalisme seorang guru dapat diandalkan.

Di dalam menekuni bidangnya guru selalu bertambah pengalamannya. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalaman-pengalamannya.

Pendidik tidak boleh merasa apakah puas dengan apa yang telah dimilikinya. Tantangan-tantangan selalu menghadang didepan mata. Pada beberapa tahun yang silam, pendidik di SLB hanya cukup dengan berijazah SGPB dan yang sederajat. Namun kenyataannya, sudah tidak dapat terelakkan sebagai konsekuensi dari arus inovasi dan modernisasi global yang juga melanda dunia pendidikan kita. Guru-guru SLB agar dapat mengimbangi perkembangan yang terjadi dewasa ini, minimal harus setara dengan S1. Hal ini tidak menutup kemungkinan dalam satu atau dua tahun mendatang harus berkualifikasi S-2.

Profesionalisme guru adalah suatu jenis pekerjaan yang bukan dilakukan dengan mengandalkan kekuatan fisik, menuntut pendidikan yang tinggi bagi orang-orang yang memasukinya serta mendapat pengakuan dari orang lain.

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui: (1) Sejauhmana pengaruh etos kerja, supervisi akademik dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru SLB se Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2017/2018, (2) pengaruh etos kerja terhadap profesionalisme guru, (3) pengaruh kualitas supervisi akademik terhadap profesionalisme guru, (4) pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru, (5) pengaruh tinjauan aspek pembinaan dari etos kerja, supervisi akademik dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru SLB se Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2017/2018.

Manfaat Hasil Penelitian yaitu (1) Bagi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan pemerintah daerah tentang tinjauan aspek pembinaan dari pengaruh etos kerja, kualitas supervisi akademik dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. (2) Bagi para akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, (3) Bagi responden, menambah wawasan tentang pengaruh tinjauan aspek pembinaan dari etos kerja, supervisi akademis, pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru, sehingga dapat meningkatkan ke profesionalisme guru khususnya di SLB se Kabupaten Sleman Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh etos kerja, supervisi akademik dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru SLB se Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2017/2018.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah guru SLB di Kabupaten Sleman dengan jumlah guru 100 orang yang semuanya dijadikan responden penelitian. Pengumpulan data dengan teknik kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi, analisis korelasi dan uji determinasi, dengan uji prasyarat analisis mencakup uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolineritas.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*, dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu pengamatan (Hamid Darmadi, 2010:p223). Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang menguji hubungan antar variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain melalui pengujian hipotesis ( Sugiyono, 2011: p224). Jika dilihat dari analisis dalam penelitian ini bisa juga disebut penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan hasil penelitian dengan metode kuantitatif ( menggunakan angka-angka ).

### 2. Tempat penelitian

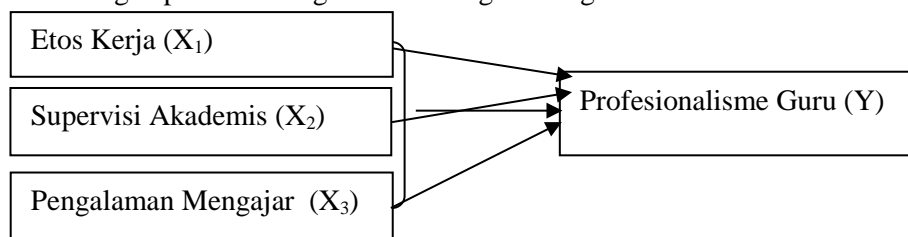
Tempat penelitian adalah di SLB Yapenas, SLB Dharma Rena Ring Putra I, SLB Bhakti Pertiwi, SLB-G Daya Ananda, SLB Bhakti Kencana, dan SLB Bhakti Kencana II Sleman Yogyakarta

### 3. Waktu penelitian

Waktu penelitian direncanakan 3 bulan, dengan rincian sebagai berikut :

#### 4. Desain Penelitian

Kerangka pemikiran digambarkan bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Hubungan Antar Variabel

#### 5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah :

- Etos kerja (variabel independen) sebagai  $X_1$  seperangkat sikap atau pandangan manusia untuk menilai bekerja sebagai suatu hal yang positif bagi peningkatan kualitas kehidupan sehingga mempengaruhi perilaku kerjanya.
- Supervisi akademis (variabel independen) sebagai  $X_2$  merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.
- Pengalaman mengajar (variabel independen) sebagai  $X_3$  hakekatnya merupakan rangkuman pemahaman dari seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar, sehingga hal-hal yang dialami tersebut telah dikuasainya, baik mengenai pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai yang menyatu pada dirinya.
- Profesionalisme guru (variabel dependen) sebagai  $Y$  merupakan tuntutan kerja seiring dengan perkembangan sains dan teknologi dan merebaknya globalisme dalam berbagai sektor kehidupan. Suatu pola kerja yang dipastikan untuk terciptanya pembelajaran yang kondusif dengan memperhatikan keberagaman sebagai sumber inspirasi untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

#### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil analisis instrumen uji validasi dan reliabilitas variabel pengaruh etos kerja sebanyak 25 item soal. Dari jumlah ini semua dinyatakan valid. Kemudian reliabilitasnya ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,856. Hasil analisis instrumen uji validasi dan reliabilitas variabel supervisi akademik ( $X_2$ ) diwakili 45 item pertanyaan. Dari jumlah ini semua dinyatakan valid. Kemudian reliabilitasnya ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,965. Hasil analisis instrumen uji validasi dan reliabilitas variabel pengalaman mengajar diwakili 20 item pertanyaan. Dari jumlah ini semua dinyatakan valid. Kemudian reliabilitasnya ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,853. Hasil analisis instrumen uji validasi dan reliabilitas variabel profesionalisme guru diwakili 20 item pertanyaan. Dari jumlah ini semua dinyatakan valid. Kemudian reliabilitasnya ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,904.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan empat aspek atau empat variabel hasilnya sebagai berikut.

#### Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Metode Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.20322675
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.498
Asymp. Sig. (2-tailed)		.965

Sumber: Data diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asym.sig tailed) sebesar 0,965. Karena nilai lebih dari 0,05, jadi residual terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Collinearity Statistics
		Tolerance VIF
1	(Constant)	
	Etos Kerja (X1)	.604 1.657
	Supervisi Akademis (X2)	.569 1.758
	Pengalaman Mengajar (X3)	.740 1.352

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru (Y)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF kurang dari 10,00 dan Tolerance lebih dari 0,100 untuk ketiga variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Uji Korelasi Spearman

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Etos Kerja (X1)	Correlation	.092
		Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	.362
	Supervisi Akademis (X2)	Correlation	.090
		Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	.376
	Pengalaman Mengajar (X3)	Correlation	.127
		Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	.207
	Unstandardized Residual	N	100
		Correlation	1.000
		Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	.
		N	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ketiga variabel nilai signifikansi lebih dari 0,05 (tidak signifikan). Jadi dapat disimpulkan pada model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas

#### Uji Linieritas

Dari output di atas dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Variabel X1 terhadap Y dinyatakan memiliki hubungan linier. Hal ini karena nilai signifikansi (pada F Linearity) nilai kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).
- 2) Variabel X2 terhadap Y dinyatakan memiliki hubungan linier. Hal ini karena nilai signifikansi (pada F Linearity) nilai kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).
- 3) Variabel X3 terhadap Y dinyatakan memiliki hubungan linier. Hal ini karena nilai signifikansi (pada F Linearity) nilai kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalisme Guru (Y) * Supervisi Akademis (X2)	Between Groups	(Combined) Linearity	2440.543	39	62.578	2.163	.003
		Deviation	1187.889	1	1187.889	41.057	.000
		from Linearity	1252.654	38	32.965	1.139	.320
	Within Groups		1735.967	60	28.933		
	Total		4176.510	99			
Profesionalisme Guru (Y) * Pengalaman Mengajar (X3)	Between Groups	(Combined) Linearity	1863.505	23	81.022	2.662	.001
		Deviation	531.413	1	531.413	17.461	.000
		from Linearity	1332.092	22	60.550	1.990	.015
	Within Groups		2313.005	76	30.434		
	Total		4176.510	99			

#### Analisis Regresi Linier dan Uji Hipotesis

Hasil yang diperoleh setelah data diolah dengan bantuan program SPSS disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.761	8.585		3.700	.000
	Etos Kerja (X1)	.289	.096	.317	3.013	.003
	Supervisi Akademis (X2)	.111	.040	.304	2.804	.006
	Pengalaman Mengajar (X3)	.059	.075	.075	.786	.434

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru (Y)

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 31,761 + 0,289X1 + 0,111X2 + 0,059X3$$



Arti angka-angka tersebut:

- Konstanta sebesar 31,761; artinya jika etos kerja, kualitas supervisi akademik dan pengalaman mengajar nilainya adalah 0, maka besarnya profesionalisme guru (Y) nilainya sebesar 31,761.
- Koefisien regresi variabel Etos kerja (X1) sebesar 0,289; artinya setiap peningkatan etos kerja sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan profesionalisme guru sebesar 0,289 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel Supervisi akademis (X2) sebesar 0,111; artinya setiap peningkatan supervisi akademis sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan profesionalisme guru sebesar 0,111 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel Pengalaman mengajar (X3) sebesar 0,059; artinya setiap peningkatan pengalaman mengajar sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan profesionalisme guru sebesar 0,059 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

#### Analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar prosentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Batas nilai  $R^2$  adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Bila  $R^2$  sama dengan 1 berarti variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas secara serempak. Hasil analisis determinasi ( $Adjusted R^2$ ) yang diperoleh setelah data diolah disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 <sup>a</sup>	.358	.338	5.284
a. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar (X3), Etos Kerja (X1), Supervisi Akademis (X2)				
b. Dependent Variable: Profesionalisme Guru (Y)				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,338 (33,8%). Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model (etos kerja, kualitas supervisi akademik, dan pengalaman mengajar) mampu menjelaskan sebesar 33,8% variasi variabel profesionalisme guru, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## Pembahasan

Setelah dilakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis, pada bagian ini akan dilakukan pembahasan. Pembahasan difokuskan pada penjelasan mengenai temuan penelitian ini, dilakukan dengan fakta yang terdapat pada hasil penelitian dikaitkan dengan teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini.

- a. Pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh etos kerja, supervisi akademis dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama ada kontribusi positif dan signifikan secara bersama-sama Pengaruh etos kerja, supervisi akademis dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru dapat diterima.

Untuk melihat tingkat kuatnya hubungan ketiga variabel independen dengan variabel dependen adalah diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,338 (33,8%). Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model (etos kerja, kualitas supervisi akademik, dan pengalaman mengajar) mampu menjelaskan sebesar 33,8% variasi variabel profesionalisme guru, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru ditentukan oleh tiga faktor penting yaitu keahlian khusus, memperbaiki keahlian yang dimiliki, penghasilan sebagai imbalan terhadap keahlian.

Dengan hasil kontribusi yang positif dan signifikan pengaruh etos kerja, supervisi akademis dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru maka perlu pembinaan pengaruh etos kerja, supervisi akademis dan pengalaman mengajar agar ada peningkatan profesionalisme guru.

- b. Pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh etos kerja terhadap profesionalisme guru. Dari hasil penelitian terbukti bahwa ada hubungan positif dan berarti antara pengaruh etos kerja terhadap profesionalisme guru. Variabel X1 terhadap Y dinyatakan memiliki hubungan linier. Hal ini karena nilai signifikansi (pada F Linearity) nilai kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).
- c. Pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik terhadap profesionalisme guru. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa Variabel X2 terhadap Y dinyatakan memiliki hubungan linier. Hal ini karena nilai signifikansi (pada F Linearity) nilai kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).
- d. Pengaruh yang positif dan signifikan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. dari hasil penelitian ini terbukti bahwa Variabel X3 terhadap Y dinyatakan memiliki hubungan linier. Hal ini karena nilai signifikansi (pada F Linearity) nilai kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Etos kerja, kualitas supervisi akademik, dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap profesionalisme guru SLB Kabupaten Sleman. Hal ini ditunjukkan oleh uji F yang didapat nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $17,864 > 2,699$ ), sehingga  $H_0$  ditolak.
2. Etos kerja secara parsial berpengaruh terhadap profesionalisme guru SLB Kabupaten Sleman. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis regresi linier pada uji t yang didapat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,013 > 1,985$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Nilai t hitung positif, artinya berpengaruh positif yaitu semakin baik etos kerja maka akan dapat diharapkan meningkatkan profesionalisme guru.
3. Kualitas supervisi akademik secara parsial berpengaruh terhadap profesionalisme guru SLB Kabupaten Sleman. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis regresi linier pada uji t yang didapat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,804 > 1,985$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Nilai t hitung positif, artinya berpengaruh positif yaitu semakin intensif supervisi akademik maka akan dapat meningkatkan profesionalisme guru.
4. Pengalaman mengajar secara parsial tidak berpengaruh terhadap profesionalisme guru SLB Kabupaten Sleman. Pengalaman mengajar tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan profesionalisme Guru. Usia guru semakin mendekati pensiun, kreatifitas, semangat berkurang sehingga profesionalisme tidak baik
5. Pembinaan guru oleh karenanya perlu memperhatikan aspek-aspek Etos kerja, supervisi akademik yang berkualitas selalu ditingkatkan, dan guru diberi kesempatan



untuk memperoleh pengalaman mengajar seluas-luasnya demi terwujudnya guru-guru yang mempunyai profesionalisme yang memadai

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah diperoleh diatas maka dapat ditemukan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Secara teori temuan dalam penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran terhadap peran Etos kerja, guru di SLB Kabupataen Sleman, yang pada umumnya dipengaruhi oleh fakto-faktor pengaruh supervisi akademik, pengalaman mengajar dan profesionalisme guru.
2. Pengaruh kualitas supervisi akademik yang positif dan signifikan terhadap guru . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru akan meningkat
3. Pengalaman mengajar yang banyak tetap dibina agar etos kerja baik, melalui pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam pembinaan melalui Supervisi Akademik

Secara praktis temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Kepala Sekolah, dan guru bahwa ada pengaruh positif terhadap Etos kerja, supervisi akademik, pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru secara bersama-sama yang signifikan.

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Pendidikan
 

Dalam rangka otonomi pendidikan, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga memiliki tanggung jawab lebih besar dalam merumuskan kebijakan untuk mendukung peningkatan profesionalisme guru. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga memberikan dukungan nyata terhadap sekolah dalam program yang mengarah pada peningkatan profesionalisme guru.
2. Bagi Kepala Sekolah
 

Terselenggaranya pengelolaan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan merupakan tanggung jawab pokok Kepala Sekolah . Salah satu fungsi Kepala Sekolah dalam pengelolaan pendidikan adalah melakukan pembinaan dan pengembangan guru agar dapat meningkatkan profesionalisme. Saran kepada Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru sebagai berikut :

  - a. Kepala Sekolah sebagai pengelola dan juga pemimpin sekolah diharapkan mampu membina dan mengembangkan kemampuan guru. hal ini dapat diwujudkan melalui; mengoptimalkan peran Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan dan etos kerja guru, membantu guru dalam memecahkan permasalahan terkait kegiatan pembelajaran dan diharapkan kepala sekolah dapat menjadi tumpuan peningkatan karir guru karena memiliki peran fungsional dalam pembinaan guru
  - b. Adanya keterlibatan penuh Kepala Sekolah dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi guru. Kepala Sekolah diharapkan mampu menjembatani terjalannya kerja sama dan komunikasi yang harmonis antara guru dengan guru, guru dengan staf ataupun guru dengan Kepala Sekolah
3. Bagi Guru
 

Implementasi peran guru dalam mendidik siswa dilihat dari kinerjanya dalam melaksanakan tugas pembelajaran. dari kelemahan-kelemahan yang ditemui dilapangan, maka disarankan bagi guru dalam rangka peningkatan keprofesionalismenya sebagai berikut:

  - a. Peningkatan kemampuan melaksanakan tugas pembelajaran. dalam hal ini terdapat sejumlah kompetensi yang harus dikuasai mencakup penguasaan materi

- pembelajaran, media dan fasilitas pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan sebagainya
- b. Guru diharapkan lebih mampu mengembangkan pengalaman mengajar baik dari diri sendiri atau dari oranglain seperti mengenal dengan baik siswa satu per satu, mengenal tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sekolah baik itu pribadi ataupun tugas-tugasnya, melakukan komunikasi yang baik dan saling menukung dalam melaksanakan tugas serta saling membantu rekan kerja
4. Bagi Sekolah  
Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas pembelajaran sebagai media pembelajaran yang lebih memadai, sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran. fasilitas media pembelajaran yang sudah tersedia hendaknya selalu dijaga dan difungsikan secara maksimal sebagai media pembelajaran guna mencapai tujuan belajar mengajar yang optimal, efektif dan dapat meningkatkan kualitas kinerja guru

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, H. (2011), *Metode penelitian pendidikan*. Bandung, Alfabeta.
- Djohar, MS, (2006). *Guru, pendidik dan pembinaannya*, Yogyakarta, Grafika Indah
- Kunandar, (2007), *Guru profesional implementasi kurikulum satuan pendidikan ( KTSP ) dan persiapan menghadapi sertifikasi guru*, Jakarta, PT Raja Garfindo Persada.
- Mubyanto. (1992), *Etos kerja dan kohesi sosial*, Yogyakarta, P3PKI.
- Prayitno, D, (2013). *Mandiri belajaranalisis data dengan SPSS*, Yogyakarta, Media Kom
- Sugiyono, (2011). *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugala, S. (2010), *Supervisi pembelajaran*, Bandung, Alfabet.
- UU No. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*.
- Usman, H. (2011). *Manajemen, teori, praktek dan riset pendidikan*. Jakarta.Bumi Aksara.

## Biodata

Nama : Any Prasasti  
 Alamat : Klakah Sendangtirto Berbah Sleman Yogyakarta  
 Tempat Tugas : SLB Bhakti Kencana II Berbah Sleman  
 Email : anyprasasti@gmail.com  
 HP : 08121557585